PENILAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATFAL AZ-ZAHRA AIR HITAM LAMPUNG BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Nama : Annisa Santya Agma

Npm : 1711070001

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

2022

PENILAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATFAL AZ-ZAHRA AIR HITAM LAMPUNG BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Nama : Annisa Santya Agma

Npm : 1711070001

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

2022

ABSTRAK

Penilaian dalam konteks pembelajaran di pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Bedasarkan pengamatan di RA Az-Zahra Air Hitam Lampung Barat di dapati bahwa penilaian pembelajaran masih dirasa kurang. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses bagaiana penilaian pebelajaran yang di lakukan di RA Az-Zahra Air Hitam Lampung Barat berlangsung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di RA Az-Zahra Air Hitam Lampung Barat. Dan di perkuat dengan uji triangilasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, Untuk penarikan kesimpulan peneliti menggunakan analisis pendekatan induktif yaitu cara menganalisis data dengan mengangkat fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang konkret.

Hasil Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Atfal Az-Zahra Air hitam Lampung Barat sudah di lakukan degan baik sesuaidengan penilaian yang di sediakan oleh sekolah walau pum penilaian pembelajaran masihkurang dalam menilai perkembangan lain di karnakan lembar kerja pesrta didik lebih mnonjolkan perkembangan kognitifnya saja, dan pendidik tidak memiliki arsip di karnakan lembar kerja anak di pulangkan kembali tidak di kumpulkan dan di jadikan pertofolio.

Kata Kunci : ***Penilaian Pembelajaran, Pendidikan, AUD***

ABSTRACT

Assessment in the context of learning in Early Childhood Education is an effort to collect, analyze, and interpret various information about the performance and progress of various aspects of development that can be achieved by children after participating in habituation activities within a certain period of time. Assessment is the process of collecting and processing information to determine the level of achievement of a child's development. Based on observations at RA Az-Zahra Air Hitam, West Lampung, it was found that learning assessment was still lacking. Therefore, this study aims to determine the process of how the learning assessment carried out at RA Az-Zahra Air Hitam West Lampung took place.

This research is a descriptive qualitative research resulting from observations, interviews, and documentation that researchers have done at RA Az-Zahra Air Hitam, West Lampung. And strengthened by the triangulation test is defined as a data collection technique that combines various data collection techniques and existing data sources. To draw conclusions, researchers use an inductive approach analysis, namely how to analyze data by raising specific facts or concrete events.

The results of the Assessment of Early Childhood Education Learning at Raudhatul Atfal Az-Zahra Air Hitam, West Lampung, have been carried out well in accordance with the assessment provided by the school although the overall learning assessment is still lacking in assessing other developments because the student worksheets highlight their cognitive development only, and educators do not have archives because the children's worksheets are returned home and are not collected and made into portfolios.

Keywords: Learning Assessment, Education, AUD

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Annisa Santya Agma
NPM	: 1711070002
Tempat/Tgl Lahir	: Bunga Mayang, 13 Maret 1999
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul	: Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Atfal Az-zahra Airhitam Lampung Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri, jika dikemudian hari ia melakukan duplikat, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau keseluruhannya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Bandar Lampung, Juli 2022

Penulis

Annisa Santya Agma

NPM. 1711070001

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	**PENILAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATFAL AZ-ZAHRA AIR HITAM LAMPUNG BARAT**
Nama	:	**ANNISA SANTYA AGMA**
NPM	:	**1711070001**
Jurusan	:	**Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas	:	**Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Meriyati, M.Pd	**Dr. Sovia Mas Ayu, MA**
NIP. 196906081994032001	**NIP. 197611302005012006**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 1962 08231999031001

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi, dengan judul **"PENILAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATFAL AZ-ZAHRA AIR HITAM LAMPUNG BARAT"** Disusun Oleh : **Annisa Santya Agma**, NPM : **1711070001**, Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022 pukul 09.30-11.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Googel Meet http://meet.google.com/mqu-myqa-czg

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Zulhanan, MA** (.....)

Sekretaris : **Untung Nopriansyah, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II: **Dr. Sovia Mas Ayu, MA** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

"Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia"
(QS Ar-Ra'ad ayat 11).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'Alamin, segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW, sebuah karya sederhana dengan ketekunan dan hasil kerja keras saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahanda tercinta *Almarhum* bapak Amat Sarmuni dan Ibunda tersayang Ibu saya Agustina, yang senantiasa selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat serta nasihat, menyayangi serta mengasihi dengan penuh rasa cinta, bahwasanya karya ini didedikasikan untuk dua orang terhebat dalam hidupku.
2. Kakakku tersayang Ramadhan Santya Agma, semoga lekas sembuh dan bisa sehat seperti sedia kala.
3. Teman terdekat ku Bela Mayang Sari, Eva Nur Azzizah, Indri Nadia Puri, Nursih, Indri Septiarini, Eka Widiati Ningsih, Nadia Mada Putri, yang selalu memberika bantuan, semangat, motivasi serta senantiasa mendoakan agar diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai tempat dalam mengembangkan potensi diri dan menjembatani dalam menuntut ilmu pengetahuan..

RIWAYAT HIDUP

Annisa Santya Agma, lahir di Bunga Mayang pada tanggal 13 maret 1999. . Penulis adalah anak kedua dari 2 bersaudara yang merupakan buah hati dari pasangan suami istri Amat Sarmuni dan Agustina. Penulis berdomisili di Lampung Barat, penulis menempuh pendidikan di TK PG Bunga Mayang lulus pada 2 Juli 2005, di tahun yang sama penulis masuk ke sekolah dasar di SD Negeri 01 Negara Tulang Bawang selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2011. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS Annur Negara Ratu dan selesai pada tahun 2014. Penulis melanjutkan kembali pendidikan menengah atas di SMA N 02 Kota Bumi dan lulus pada tahun 2017.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas di tahun 2017, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis memilih Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah.

KATA PENGANTAR

Assalamuaalaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Atas berkat rahmat kasih sayang dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Atfal Az-Zahra Air Hitam Lampung Barat". Skripsi disusun untuk melengkapi tugas dan syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan program strata satu (S1)

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Dengan segenapketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd dan Yulan Puspita Rini, M.A. selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd, Selaku Pembimbing 1 dan Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku pembimbing II yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan ilmunya guna membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Agustina, S.Pd selaku kepala sekolah Raudhatul Atfal Az-Zahra Air Hitam yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian disekolah yang beliau pimpin.
5. Para pendidik di Raudhatul Atfal Az-Zahra Air Hitam yang ikut serta dalam penelitian ini.
6. Kedua orang tuaku yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materi dan doa yang tiada hentinya agar anaknya di permudah dan dilancarkan dalam meraih kesuksesan.

7. Teman seperjuangan Bela Mayang Sari, Eva Nur Azzizah, Indri Nadia Puri, Nursih, Indri Septiarini, Eka Widiati Ningsih, Nadia Mada Putri, yang telah membantu, memberi masukan, dan saling menyemangati untuk berjuang bersama dalam memperoleh gelar sarjana.
8. Teman-Teman Angkatan 2017 Khususnya Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan semangat kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih banyak untuk setiap uluran tangan yang kalian berikan sangat bermakna dalam benak penulis. Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Bandar Lampung, Juli 2022
Peneliti

Annisa Santya Agma

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
PERNYATAAN ..... **iv**
PERSETUJUAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian. 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
G. Kajian Penelitian Terdahulu 7
H. Metode Penelitian 10
I. Sistematika Pembahasan 19

BAB II KAJIAN TEORI
A. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini 21
1. Pengertian Penilitian Anak Usia Dini 21
2. Tujuan dan Fungsi Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini 25
3. Ruang Lingkup Penilaian Pembelajaran AUD 29
4. Prinsip-Prinsip Penilaian Pembelajaran AUD 42
5. Prosedur Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini 48
6. Proses Penilaian Secara Harian, Bulanan, Semester 50
B. Hakikat Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini 56
1. Pengertian Pembelajaran Pada Anak Usia Dini 56
2. Tujuan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini 58

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pada Anak Usia Dini 58
4. Model Pembelajaran Anak Usia Dini 61
5. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini 62

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELTIA
A. Gambaran Umum Objek 65
1. Profil TK 65
2. Visi misi dan Tujuan..... 65
3. Sejarah Singkat RA Az Zahra..... 66
4. Data Siswa..... 67
5. Sarana dan Prasarana 67
6. Waktu Pembelajaran..... 67
7. Kurikulum 68
8. Data pendidik 68
B. Penyajian Fakta dan Data Peneltiian 68

BAB IV ANALISIS PENELITIAN
A. Analisis data Penelitian..... 71
B. Temuan Penelitian 73
BAB V PENUTUP
A. Simpulan..... 81
B. Saran 82
C. Penutup 83
DAFTAR PUSTAKA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya tulis ilmiah judul merupakan cerminan dari isi yang terkandung di dalamnya, dan judul yang penulis akan bahas adalah **"Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Atfal Az-zahra Airhitam Lampung Barat"** Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan skrpsi ini maka akan peneliti jelaskan terlebih dahulu istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini.

Agar tercapainya persepsi yang sama antara peneliti dan pembaca, maka perlu kiranya peneliti menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dan judul secara singkat dengan sebagai berikut:

1. **Penilaian**, dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu.
2. **Pembelajaran**, Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajran melibatkan kegiatan belajar yang menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan.[1]
3. **Penilaian Pembelajaran**, adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.
4. **Pendidikan Anak Usia Dini**, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir samapi dengan usia

[1] Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maulana, Dian Azwar Uswatun,"*Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar*". Jurnal Basicedu Vol.4 no.4 Tahun 2020,h.862

enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[2]

5. **Raudhatul Atfal Az-zahra**, merupakan lembaga pendidikan formal sebelum jenjang pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Lampung Barat terletak di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, penilaian sangat penting, karena dapat menginformasikan tentang kinerja atau kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu. Prosedur penilaian mencakup upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran dan non pengukuran yang dilakukan secara berkala, menyeluruh dan berkelanjutan tentang kinerja dan perkembangan anak untuk pengambilan keputusan.

Penilaian dalam penyelenggaran sebuah pendidikan sangat diperlukan karena dapat menjadi alat bantu bagi pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di dalam kelas. Namun seringkali pelaksanaan penilaian dalam sebuah program pendidikan hanya dijadikan formalitas, sekedar memenuhi aturan administrasi lembaga atau menjawab keingintahuan orangtua akan perkembangan anaknya. Oleh karenanya amat penting bagi guru untuk berusaha memahami seluk beluk penilaian demi tercapainya tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Sedangkan pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru ada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan Pembelajaran memiliki berbagai macam metode penyampaian pada siswa.

---

[2] Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Penddikan Anak Usia Dini, (Jakata: Sinar Grafika, 2009), h. 1

Menurut Mukminan pembelajaran sebagai proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu, sebagai respons terhadap sesuatu pula. Jadi proses pembelajaran mencakup pemilihan, penyusunan, dan penyampaian informasi dalam suatu lingkungan yang sesuai.

Penilaian pada pembelajaran merupakan tahapan penting sekaligus sebagai unsur utama dalam kurikulum yang akan memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan pembelajaran. Penilaian berisikan informasi yang menggambarkan secara keseluruhan kinerja dalam proses belajar mengajar, dan untuk mengetahui berhasil tidaknya pembelajaran.

Dalam peraturan pemerintah RI No. 137 Tahun 2014 bahwa evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran. Hasil evaluasi sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya.[3]

Menurut Mulyasa penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten.[4] Kegiatan penilaian dilakukan untuk melihat adanya perkembangan potensi anak dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk mengetahui informasi sejauh mana kemampuan anak dalam menghadapi pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasai anak.

Selanjutnya informasi tersebut sangat berguna dalam memberi tindakan yang tepat pada anak didik. Oleh karena itu melalui penilaian dapat terlihat hasil perkembangan anak dan dapat menentukan tindakan berikutnya dari hasil evaluasi tersebut. Dengan

---

[3] Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

[4] Mulyasa. E. Prof. (2012). Manajemen PAUD. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

demikian jika pencapaian pembelajaran tidak sesuai dengan harapan dapat dicari solusinya.

Masih banyak masalah penerapan penilaian pembelajaran yang banyak terjadi di lembaga PAUD adalah pelaksanaan penilaian pembelajaran hanya banyak difokuskan pada aspek kemampuan kognitif saja. Sebenarnya penilaian pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru tidah hanya mengarah pada aspek kemampuan kognitif saja, tetapi juga pada aspek nilai agama dan moral, fisik motorik kasar dan halus, sosial emosional, seni dan dan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa.[5]

Dengan mengadakan suatu pengamatan, pencatatan dan dokumentasi tentang kegiatan anak. penilaian tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, akan tetapi untuk memantau kemajuan dan perkembangan anak. Pelaksanaan penilaian pada anak usia dini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar dan perkembangannnya dapat diketahui.[6]

Oleh karna itu pentingnya penilaian dalam pembelajaran, mengakibatkan seorang pendidik harus memiliki persiapan dan kompetensi yang baik, dari segi perencanaan pembelajaran, dan kemampuan pendidik untuk mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan pendidik dalam menguasai kelas, tanpa dibimbangi dengan kemampuan melakukan penilaian terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya.

Seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana penguasaan peserta didik terhadap suatu nilai, pendidik perlu melakukan suatu pengukuran. Data yang diperoleh melalui pengukuran kemudian dideskripsi atau dijabarkan dalam suatu penjelasan, maka pendidik telah melakukan assessment dengan menggunakan data pengukuran untuk mengetahui bagaimana penguasaan peserta didik terhadap

---

[5] Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 40-42

[6] Veny Iswantiningtyas dan Widi Wulansari, *Pentingnya Penilaian Anak Usia Dini*, Proceeding Of The ICECRS, Vol. 1 No. 3, 2018, h.199

suatu nilai, pendidik perlu melakukan suatu pengukuran. Data yang diperoleh melalui pengukuran kemudian dideskripsi atau dijabarkan dalam suatu penjelasan, maka pendidik telah melakukan assessment dengan menggunakan data pengukuran.

Apa bila pendidik tidak tahu tentang bagaimana mengevaluasi peserta didik maka akan memunculkan dampak yang akan terjadi apa bila evaluasi pembelajaran PAUD tidak di laksanakan dengan baik maka pendidik tidak akan tau perkembangan peserta didik dengan baik sehingga penilaian menjadi tidak sistematis dan cenderung pendidik akan mengajar degan asal-asal tanpa adanya tujuan pembelajaran yang dicapai.

Oleh sebab itu pendidik harus memiliki kemampuan penilaian yang baik dengan cara menentukan aspek, mendesain kegiatan penilaiaj pembelajaran, mengumpulkan data, serta menganalisis dan mengelola data, dengan adanya penilaian, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar.[7]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada pendidik di Raudhatul Atfal Az-zahra Airhitam Lampung Barat bahwa dalam pelaksanaan penilian pembelajaran pada peserta didik pendidik hanya sebatas mengamati setiap peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, pendidik juga melakukan tanya jawab saat pembelajaran berlangsung dan di akhir kegiatan, penilaian pembelajaran pun masih fokus ke penilain di lembar kerja peserta didik. Peneliti menyimpulkan bahwa guru di Raudhatul Atfal Az-zahra Airhitam Lampung Barat masih belum melakuan penilain atau evaluasi pembelajaran PAUD secara maksimal maka peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang penilaian pembelajara PAUD.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Atfal Az-zahra Airhitam Lampung Barat.

---

[7] Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana 2013)

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.

1. **Fokus Penelitian**

   Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas maka fokus penelitian ini adalah tentang proses Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini di Ra AZZAHRA.

2. **Sub Fokus penelitian**

   Sub fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana proses penilaian pembelajaran di RA AZ-ZAHRA berlangsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Atfal Az-zahra Airhitam Lampung Barat berlangsung?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian deskriptif kualitatif ini. Tujuan tersebut adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam tentang Penilaian Pembelajaran PAUD di Raudhatul Atfal Az-zahra Airhitam Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. **Teoritis**
   a. Dapat digunakan untuk menambah refrensi terkait Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.
   b. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi berkaitan dengan pendidikan anak usia dini.
2. **Segi praktis**
   a. Bagi pendidik, dengan adanya implementasi penilaian pembelajaran PAUD di Raudhatul Atfal Az-zahra

Airhitam Lampung Barat dapat menjadi contoh atau model dalam menerapkan implementasi penilaian pembelajaran PAUD untuk RA yang lainnya.

b. Bagi sekolah, dengan adanya kegiatan peneliti dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan melihat kinerja guru dan tingkat pencapaian pertumbuhan dan perkembangan siswa.
c. Bagi peneliti, kegiatan penelitian dapat mengembangkan keilmuan PAUD dalam bidang evaluasi pembelajaran Anak Usia Dini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang Evaluasi PAUD, Dianaranya yaitu:

1. Eka Damayanti,dkk., Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini tahun 2018 meneliti tentang Manajemen Penilaian PAUD di TK Citra Semata kabupaten Gowa. Dengan hasil bahwa proses penilaian dilakukan melalui lima tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan atau pencatatan, pengolahan hasil belajar, pengarsipan, dan pelaporan.[8]
2. Eti Hadiati dan Firdayani, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini meneliti tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran di sebagian besar RA Se-Kota Bandar Lampung dalam merealisasikan perencanaan pembelajaran dimulai menyusun program tahunan (PROTA) yang berisi kegiatan-kegiatan di RA dari awal tahun ajaran sampai akhir, dilanjutkan dengan penyusunan program semester (PROMES/PROSEM),

[8] Eka Damayanti, *NANAEKE Indonesian Journal of Early Childhood Education, Manajemen Penilaian PAUD di TK Citra Semata Kabupaten Gowa*, Vol. 1, No. 1, Desember 2018

RKM, dan RKH. Dengan menggunakan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan perencanaan yang telah disusun yaitu dimulai dengan kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal yang ada dalam RKH/RPPH.[9]

3. Lurlaeli, S.Pd.I., M.Pd., Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2018 meneliti tentang Implementasi Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Khairin Medan Tembung. Dengan hasil bahwa pelaporan penilaian di RA Khairin kepada orang tua anak dilakukan dengan tiga tahapan yaitu penilaian harian dengan menggunakan bantuan grup media sosial guru menyampaikan perkembangan anak pada kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Pelaporan penilaian bulanan dilakukan sekolah melalui pertemuan dengan orang tua dengan menunjukkan portofolio anak sebulan sekali. Pelaporan penilaian semester dilakukan sekolah dengan menggunakan rapor dan hasil tes informal yang disampaikan melalui pertemuan dengan orangtua.[10]
4. Nurhanifah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini meneliti tentang Teknik dan Instrumen Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara. Dengan hasil bahwa guru menyesuaikan instrument penilaian perkembangangan bahasa observasi,percakapan, anekdot, ujuk kerja dan hasil karya. Guru membuat bentuk teknik dan instrument penilaian perkembangan bahasa, batasan penilaian perkembangan Bahasa. Guru merarik

---

[9] Eti Hadiati, AL ATHFAAL*: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No.1, Juni 2019, e-ISSN: 2622-5182, p-ISSN: 2622-5484

[10] Nurlaili, *Raudah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Implementasi Penilaian Pembelajaran Anak Usia dini di RA* Khairin Medan Tambun, Vol.7, No.1, Januari-Juni 2019, ISSN: 2338-2163

kesimpulan penilaian perkembangan bahasa setiap penilaian.[11]

5. La Ode Anhusadar, Fakultas Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari tahun 2013 meneliti tentang Asesmen Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan hasil bahwa Asesmen merupakan poin penting dalam pendidikan anak usia dini karena asesmen merupakan proses untuk memperoleh informasi tentang siswa, perencanaan pengajaran dan programprogramnya, dan kebijakan yang digunakan untuk membuat keputusan. Komponen yang dinilai meliputi seluruh aspek perkembangan anak meliputi : perkembangan fisik motorik, kognitif, moral dan sosial emosional, dan komunikasi (bahasa).[12] Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian yang terdahulu sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat mengisi area kekosongan sekaligus juga sebagai melaporkan teori yang baru dan wawasan kajian teoritis. Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang evaluasi atau penilaian sebagai bahan yang akan di teliti, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tempat dan waktu yang berbeda, dan penelitian ini mendeskripsikan tentang penilaian yang terdapat pada RA Az-zahra, Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penelitian dengan judul Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Atfal Az-zahra Airhitam Lampung Barat belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

---

[11] Nurhanifah*, "Teknik dan Instrumen Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara"*. (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019)

[12] 2 La Ode Anhusadar, Jurnal Al-Ta'dib, *Assesment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No.1, Januari-Juli 2013

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.[13]

Menurut Lexy penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tertulis gambar bukan angka. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang yang bersangkutan dalam bahasa dan persetilahannya[14].

Sedangkan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian tersebut dikatakan deskriptif karena apa yang dilakukan dan dikatakan oleh pelaku, proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks ilmiah, maka penelitian mesti mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang diraihnya secara lengkap rinci, dan mendalam[15].

Selanjutnya menurut Denzin dan Lincon mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat membantu peneliti memahami permasalahan yang kompleks yang luas yang terjadi dalam suatu kumpulan[16].

---

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 6

[14] Lexy J Moloeng, Metode *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, Cet 37, 2017)

[15] Putri Nusa dan Ninin Dewi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 70

[16] Denzin & Lincon, *Hand book of Qualitative Research*, (Sage Publication, Thausan Oaks, London, 2011)

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini di Raudhatul Atfal Az-zahra Airhitam Lampung Barat.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang akan dituju oleh peneliti untuk diteliti, yang dimaksud yaitu orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka sebagai pusat sasaran penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidik atau guru di Raudhatul Atfal Az-zahra Airhitam Lampung Barat berjumlah 2 orang, Sedangkan objek pada penelitian ini adalah masalah yang ingin diteliti adalah penilaian pembelajaran PAUD di Raudhatul Atfal Az-zahra Airhitam Lampung Barat.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di Raudhatul Atfal Az-zahra Airhitam Lampung Barat. karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini di Raudhatul Atfal Az-zahra Airhitam Lampung Barat.

4. Teknik Pemnumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, berikut ini teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi (pengamatan)

Menurut Robert K. Yin observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial akan dimensi-

dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti[17].

Berikut ini macam-macam dari metode observasi, yaitu:

1) Observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Susan Stainback menyatakan, dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.
2) Observasi terus terang atau Tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
3) Observasi Tak Berstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang lebih baku, tetapi haya berupa rambu-rambu pengamatan.

[17] Robert K Yin, *Study kasusu Desain dan Metode* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2017), h. 113

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung[18].

Berdasarkan pendapat diatas peneliti simpulkan bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dengan berbagai kondisi yang terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah merumuskan tujuan dilaksanakan evalausi, menetapkan aspekaspek yang akan dievaluasi, memeilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi, pengamatan langsung (observasi), membaca hasil karya anak, mendokumentasikan semua bahasa natural anak kedalam portofolio masing-masing anak, pelaporan dan tindak lanjut.

Penulis disini menggunakan metode observasi kepada pendidik di Raudhatul Atfal Az-zahra Airhitam Lampung Barat yaitu ketika melakukan evaluasi pembelajaran pendidik melakukan tanya jawab pada pesrta didik ketika proses dan akhir pembelajaran berlangsung, pendidik pula hanya menilai hasil kerja peserta didik saat itu yang kemudian dikembalikan pada pesrta didik untuk dibawa pulang.

---

[18] Sugiono, *Motede Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 106-108

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[19]

Berikut macam-macam wawancara:

1) Wawancara Terstruktur (Structured Interview) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.
2) Wawancara Semiterstruktur (Semistructure Interview) Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indepth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan

[19] M. Burhan Bungin, *PenelitianKualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 111

permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara Tak Berstruktur (Unstructured Interview). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa metode wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang atau sumber yang dapat memberikan keterangan yang diperlukan.

Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada 7 langkah dalam melakukan metode wawancara, yaitu:

a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.

b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.

c) Mengawali atau membuka alur wawancara.

d) Melangsungkan alur wawancara.

e) Menginformasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.

f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam lapangan.

g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Raudhatul Atfal Az-zahra Airhitam Lampung Barat peneliti ertanya dengan beberapa pertanyayan sebagai berikut:

"Apakah pendidk menentukan teknik yang digunakan sebelum pelaksanaan evaluasi?"

"Apakah pendidik melakukan evaluasi setiap hari saat kegiatan pembelajaran?"

Dari beberapa pertanyaan diatas yang mewakili permasalahan pada penelitian ini mendapat jawaban yang berinti bahwa pendidik memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran, pendidk juga melakukan penilaian pembelajaran setiap hari dari lembar kerja pesrta didik dan pendidk menilai saat terjaudinya proses pembelajaran berlangsung dilakukan setiap hari berupa penilaian di lembar kerja peserta didik.

c. Dokumen

Metode dokumentasi adalah metode bantu atau pelengkap untuk memperoleh data yang berbentuk catatan atau dokumen, seperti catatan-catatan, rekam, foto dan lainnya untuk mendapat catatan penting tentang bagaimana cara menilai pembelajaran PAUD.

Berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti dapat melihat bahwa pendidik tidak mempunyai setiap hasil kerja anak dalam portofolio, di karnakan setelah pendidik memberikan nilai di portofolio anak pendidik kemudian mengembalikan pada anak untuk dibawa pulang.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangilasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan dari teriangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan[20].

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif. Penguasaan wawasan-wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.[21]

Dalam penelitian deskriptif, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (check list) pada saat proses wawancara dilaksanakan. Lembar berisi indikator-indikator tentang bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan Anak Usia Dini yang dilakukan oleh guru.

6. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses menyari dan menyusun secara

[20] Sugiyono, Ibid, h. 125

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 222

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dansetelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpul data. Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang dianggap relevan dan penting yaitu berkaitan tentang penilaian pembelajaran PAUD di Raudhatul Atfal Az-zahra Airhitam Lampung Barat.

2. Penyajian Data (Display Data)

Menurut Miles Huberman, display data yaitu praktikan pengorganisasikan atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan[22]. Penyajian data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang pelaksanaan penilaian Pembelajaran PAUD di Raudhatul Atfal Az-zahra Airhitam Lampung Barat.

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara,

[22] Miles, Matthew B, Huberman, A Michael, *Qualitative Data Analysis:An Expanded Sourcebook Sage*, 2013, h. 1

dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya[23].

Untuk penarikan kesimpulan peneliti menggunakan analisis pendekatan induktif yaitu cara menganalisis data dengan mengangkat fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang konkret. Analisis pendekatan induktif bertitik tolak pada hal yan khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

7. Uji Kebenaran Data

Peneliti kualitatif menghadapi persoalan pentimg mengenai pengujian kebenaran hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal. Didalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam pengujian keabenaran data, metode kualitatif menggunakan uji kebenaran data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Pemeriksaan kebenaran data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis mengemukakan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman abstrak, halaman kata pengantar, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian kedua skripsi

[23] Ibid, Miles Matthew B Huberman A Michael, h. 11

merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub focus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian yang terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori dari penelitian yang dilakukan membahas tentang penilaian pembelajaran PAUD.

BAB III berisi tentang deskripsi objek penelitian yang berupa gambaran umum objek penelitian seprti sejarah sekolah, profil, visi-misi dll. Dan mendeskripsikan hasil data.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: pembahasan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Beberapa hal yang diungkapkan dalam hasil penelitian adalah tentang bagaimana evaluasi pembelajaran yangsedang berlangsung di RA Azzahra Air Hitam Lampung barat.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari seluruh pembahasan skripsi ini. Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiranlampiran, dan riwayat hidup.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Penilaian Anak Usia Dini

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) penilaian berasal dari kata nilai yang memiliki arti proses, cara, perbuatan menilai, memberi nilai.[24] Ada yang menyamakan penilaian dengan istilah pengukuran jika dihubungkan dengan praktik yang menggambarkan kemajuan anak didik dalam perkembangan dan belajarnya. Informasi dari penilaian akan digunakan sebagai dasar dalam menilai perkembangan anak dalam pendidikan anak usia dini (PAUD).

Oleh sebab itu orang-orang yang berpengaruh dalam pendidikan, pakarpakar pendidikan dan para penyokong menyetujui bahwa program pendidikan harus memiliki sebuah penilaian.[25] Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan Konsisten.

Dalam perspektif islam belum ditemukan makna yang pasti tentang penilaian, tetapi terdapat term tertentu yang mengarah pada makna penilaian. Term tersebut sebagai berikut: Al-Hisab, memiliki makna menafsirkan, mengira, menghitung, dan mengganggap. Dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah Ayat 284:

---

[24] KBBI

[25] DR. Farida Yusuf Tayipnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*(Jakarta:Rineka Cipta 2018)h.2

لِّلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ ۗ وَإِن تُبْدُوا۟ مَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ
أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُم بِهِ ٱللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ
عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾

Yang artinya: kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehandaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Sedangkan penilaian menurut istilah yaitu kegiatan mengambil keputusan untuk menentukan sesuatu berdasarkan kriteria baik buruk dan bersifat kualitatif, menilai dengan indikator penilaian dan hasilnya digunakan untuk mengambil kepurusan mengenai objek nilai. Dengan demikian penilaian sudah diterapkan sejak masa Rasulullah SAW yaitu dengan melihat secara langsung tingkah laku para sahabat, menguji bacaan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tanpa buku catatan, jika belum sampai pada ukuran yanmg dihapkan, maka Rasulullah memberikan penekanan dan penambahan materi berupa nasehat dan sebagainya.

Dalam pasal 1 permendikbud Nomer 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa standar penilaian pendidikan adalah standar mengenai ruang lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan metode penilaian hasil belajar peserta didik.[26] Menurut Djadja Rahardja penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan informasi dengan menggunakan alat dan teknik yang sesuai, untuk membuat suatu keputusan

[26] Permendikbut pasal 1 Nomer 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan

pendidikan tentang penempatan atau program pendidikan bagi siswa tertentu.

S. Eko Putro Widoyo, mengutarakan bahwa penilaian adalah sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria dan aturan-aturan tertentu. Sedangkan menurut Bob Kizlik, penilaian adlah suatu proses di mana informasi didapatkan berkaitan dengan tujuan pembelajaran..

Palomba & Banta mengatakan penilaian merupakan pengumpulan review dan penggunaan informasi secara sistematis mengenai program pendidikan dengan tujuan meningkatkan belajar dan perkembangan peserta didik. Dan Suhasmiri Aikunto nerpendapat bahwa penilaian merupakan mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, penilaian bersifat kualitatif.

DR. Nana Sudjana, penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Menurut McMilan dalam buku Introduction to Teaching, be Coming a Profesional, penilaian adalah proses yang digunakan guru untuk mengumpulkan informasi dan membuat keputusan tentang hasil perkembangan belajar siswa.

Adapun penilaian menurut Astin dalam Anita mengemukakan penilaian merupakan suatu proses mengumpulkan informasi secara sistematik untuk membuat keputusan tentang individu.

Keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang diperoleh berdasarkan aturan tertentu.

Penilaian dalam konteks pembelajaran di pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Dalam pembelajaran Anak Usia Dini guru dapat menilai sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil, ataukah penggunaan media yang kurang tepat, kurang menarik ataupun menggunakan metode yang kurang

tepat. penilaian dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran di keesokan hari agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.[27]

Penilian pada anak usia dini berbeda dengan model penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. penilaian pada anak usia dini dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan, pencatatan dan dokumentasi tentang kegiatan anak. Penilian tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, akan tetapi untuk memantau kemajuan dan perkembangan anak. Pelaksanaan penilaian pada anak usia dini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar dan perkembangannya dapat diketahui.[28]

Penilian juga merupakan proses mendokumentasi keterampilan dan perkembangan anak. Penilaian mengukur level perkembangan anak dan memberikan indikasi tahap perkembangan anak selanjutnya. penilaian bukanlah sekedar mengukur, mengurutkan renking, ataupun mengelompokan anak dalam kategori tertentu.[29]

Penilaian dalam konteks pembelajaran di pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. [30]

---

[27] Wahyudin U dan Agustin M, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelolaan Pendidikan*,(Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 16

[28] Veny Iswantinigtyas dan Widi Wulansari, *Pentingnya Penilaian Anak Usia Dini*, *Proceeding of The ICECRS*, Vol. 1 No. 3, 2018, h. 199

[29] 4 Lara Fridani, SriWulansari dan Sri Indah Pujiastuti, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 14

[30] Kementerian Pendidikan Nasional (2010). Pedoman Penilaian Di Taman Kanak-Kanak. Tidak diterbitkan. Jakarta.

Penilaian untuk mengoreksi balasan amal perbuatan manusia, sebagaimana yang tersirat dalam QS. Al-Zalzalah: 7-8

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasannya). Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasannya) pula[31]

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas mengenai penilaian, maka dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan penilaian adalah proses pengumpulan informasi secara sistematik yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pada anak uuntuk menentukan sebuah nilai baik buruk yang bersifat kualitatif.

2. Tujuan dan Fungsi Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini.

National Association for the Young Children (NAEYC) merumuskan tujuan penilaian yaitu Untuk merencanakan pembelajaran individual dan kelompok agar dapat berkomunikasi dengan orang tua. Mengidentifikasi anak yang memerlukan bantuan atau layanan khusus. Mengevaluasi apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum.

Secara umum penilaian bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara spesifik evaluasi memiliki banyak tujuan dan manfaat. Menurut Reece dan Walker, terdapat beberapa alasan perlu dilaksanakannya evaluasi:

---

[31] Departemen agama RI, *Al-Qur"an Terjemahan*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2009)

a. Menguji pemahaman dan kemampuan siswa
b. Memastikan pengetahuan prasayarat yang sesuai
c. Mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran
d. Memotivasi siswa
e. Memberi umpan balik bagi siswa
f. Memelihara standar mutu
g. Mencapai kemajuan proses dan hasil belajar
h. Memprediksi kinerja pembelajaran selanjutnya
i. Menilai kualitas belajar.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran, disamping penilaian pembelajaran harus dilakukukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang sesuai dan harus memperhatikan kesesuaiannya dengan komponen-komponen kegiatan pembelajaran lainnya.[32]

Penilaian pun bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan pelaksanaan program. Berikut tujuan evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini :

a. Untuk mengetahui aspek fisik berbagai aspek perkembangan anak secara individual, yang meliputi aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosio emosional, dan sebagainya serta memberikan informasi perkembangan anak secara spesifik.
b. Untuk diagnosa adanya hambatan perkembangan maupun identifikasi penyebab masalah belajar pada anak.
c. Membantu guru menetapkan tujuan dan merencanakan program.
d. Untuk memberikan tempat dan program yang tepat untuk anak, dalam hal ini untuk mengetahui apakah anak membutuhkan pelayanan khusus.

[32] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*,(Bandung: Alfabeta, 2014), h.209-21

e. Untuk membuat perencanaan program (curriculum planning). Dalam hal ini, penilaian digunakan untuk mennetukan kemajuan anak dalam mencapai tujuan program. Selain itu, juga bertujuan untuk memodifikasi kurikulum, menentukan metodologi, dan memberikan umpan balik (feed back).
f. Untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah perkembangan pada anak.[33]

Menurut Muhammad Fadlillah fungsi penilaian pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki rancangan kegiatan pelaksanaan program.
b. Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anaknya agar dapat memperbaiki, meningkatkan bimbingan dan motivasi serta sebagai bentuk penanggung jawaban lembaga.
c. Memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan terhadap anak agar fisik maupun psikisnya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
d. Memberikan informasi kepada orang tua untuk melakukan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD.
e. Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap anak sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.
f. Mengetahui tingkat perkembangan fisik dan mental anak.
g. Mengetahui hambatan-hambatan dan kesukaran yang dialami anak dalam kegiatan belajar mengajar.
h. Menilai tingkat keterampilan dan pengetahuan anak.

[33] Lara Fridani, Sri Wulan dan Sri Indah Pujiastuti, Op, Cit, h. 1.4

i. Memberikan bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak, khususnya pada jenjang pendidikan berikutnya.
j. Sumber data atau masukan bagi kegiatan belajar mengajar selanjutnya.[34]

Ada pula manfaat yang dapat di teria oleh peserta didik, pendidik dan sekolah yaitu:

1. Bagi peserta didik
   Peserta didik dapat mengetahui sejauh mana dia telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Bagi pendidik
   a) pendidik akan mengetahui pesrta didik mana yang sudah menguasai bahasan pelajarannya.
   b) Pendidik akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi pesrta didik.
   c) Pendidik akan mengetahui apakah metode yang diberikan sudah tepat atau belum.
3. Bagi sekolah yaitu sebagai berikut:
   a) Dengan penilaian dapat diketahui kondisi belajar yang dilangsungkan disekolah.
   b) Informasi guru tentang tepat tidaknya kurikulum sekolah dapat merupakan bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang.
   c) Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum. Pemenuhan standar akan terlihat dan bagusnya angka-angka yang diperoleh.

[34] Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD, tinjauan teoritik & praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 224

3. Ruang Lingkup Penilaian Pembelajaran AUD

Penilaian pembelajaran anak usia dini mencakup penilaian proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran. Penilaian hasil pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya.[35]

Lingkup penilaian mencakup pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi ukuran fisik yang diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat tubuh, tinggi badan/panjang badan, dan lingkar kepala. Sementara itu, penilaian perkembangan mencakup berbagai informasi yang berhubungan dengan bertambahnya fungsi psikis anak, yaitu nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik (gerakan motorik kasar dan halus, serta kesehatan fisik), sosial emosional, komunikasi (berbicara dan bahasa), kognitif (pengetahuan), dan seni (kreativitas).

Adapun standar tingkat capaian perkembangan anak usia RA/TK terdapat pada tabel berikut:

[35] Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pasal 16

TABEL. I

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 tahun	**Usia 5-6 tahun**
I. Nilai Agama dan Moral	1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam	1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihandiri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain
II. Fisik-motorik Motorik Kasar	1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawatterbang, dsb 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat,dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dankelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakanmata-kaki- tangan-kepala dalam

	5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas	menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri
B. Motorik Halus	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan	1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi denganberbagai media dan kegiatan
	mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar

	6. Mengontrol gerakan tangan yang meggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)	secara rinci
C.Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal 6. Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa) 7. Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan	1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai standar usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin) 6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain 7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri 8. Memahami tata cara menyebrang 9. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman

		keras)
IV. Kognitif A. Belajar dan Pemecaha n Masalah	1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 7. Mengenal pola kegiatan dan	1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)

	menyadari pentingnya waktu 8. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman)	
B. Berfikir Logis	1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya	1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter” 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: ”ayo kita bermain pura-pura seperti burung”) 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiupmenyebabkan daun bergerak,

		air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi 7. Mengenal pola ABCD-ABCD 8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya

C. Berfikir Simbolik	1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambing huruf	1. Menyebutkan lambang bilangan 1- 10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan 5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)
V. Bahasa A. Memahami bahasa	1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan

	(nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)	
B.Mengungkapkan Bahasa	1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis danBerhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata

	pernah didengar 9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan	untuk mengekpresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkkan pemahaman konsep- konsep dalam buku cerita
C.Keaksaraan	1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara–suara hewan/benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan)	1. Menyebutkan simbol- simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar

	huruf A-Z	yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri Memahami arti kata dalam cerita
V. Sosial-emosional A. Kesadaran Diri	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri	1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal(menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan 4. diri secara wajar)

B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	1. Tahu akan hak nya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
C. Perilaku Prososial	1. Menunjukan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 2. Menunjukkan rasa empati	1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan

		teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih- antusias dsb) 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
VI. Seni A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara	1. Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur	1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu 2. Memainkan alat musik/instrumen/ben da bersama teman
B. Tertarik dengan kegiatan seni	1. Memilih jenis lagu yang disukai 2. Bernyanyi sendiri 3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran 4. Membedakan peran	1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar 2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun

	fantasi dan kenyataan 5. Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita 6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi 7. Menggambar objek di sekitarnya 8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat) 9. Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu) 10. Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai	alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu 3. Bermain drama sederhana 4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam 5. Melukis dengan berbagai cara dan objek 6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)

4. Prinsip-Prinsip Penilaian Pembelajaran AUD

Prinsip-prinsip penilaian menurut Pedoman Penilaian Taman Kanak-kanak Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

a. Sistematis

Penilaian dilakukan secara teratur dan terpogram dengan baik.

b. Menyeluruh

Penilaian mencakup semua aspek perkembangan anak baik moral dan nilai- nilai agama, sosial-emosional, kemandirian, kognitif, fisik motorik, seni dan bahasa.

c. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

d. Obyektif

Penilaian dilaksanakan terhadap semua aspek perkembangan sebagaimana adanya.

e. Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi mengembangkan dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

f. Kebermaknaan

Hasil penilaian harus bermanfaat bagi guru, orang tua, anak didik dan pihak lain.

Secara umum prinsip-prinsip evaluasi menurut Zainal Arifin ialah:

1. Kontinuitas

   Kontinuitas maksudnya adalah penilaian tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu. Perkembangan belajar peserta didik tidak dapat dilihat dari dimensi produk saja, tetapi juga dimensi proses bahkan dimensi input.

2. Komprehensif

   Prinsip komprehensif maksudnya adalah dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotor

3. Adil dan objektif

Maksud dari prinsip ini adalah dalam melaksanakan penilaian, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Semua peserta didik harus diberlakukan sama tanpa "pandang bulu". Guru juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, sikap like dan dislike, perasaan, keinginan, dan prasangka bersifat negatif harus dijauhkan. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

4. Kooperatif

   Prinsip kooperatif dalam kegiatan penilaian guru hendaknya bekerjasama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai

5. Praktis

   Maksud dari prinsip ini adalah praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat penilaian maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu, harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal

Sedangkan menurut anita prinsip-prinsip penilaian pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menyeluruh

   Penilaian secara menyeluruh maksudnya adalah penilaian dilakukan baik terhadap proses maupun hasil kegiatan peserta didik. Penilaian terhadap proses adalah penilaian pada saat kegiatan pelaksanaan program tersebut sedang berlangsung. Sehingga, dapat dilihat bagaimana tingkah laku, kemampuan berbicara, gerak-gerik peseta didik atau aspek-aspek perkembangan lainnya pada diri peserta didik.

2. Berkesinambungan

   Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus. Hal tersebut dilakukan agar informasi yang diperoleh

betul-betul berasal dari gambaran perkembangan hasil belajar anak sebagai hasil didik dari kegiatan pelaksanaan program. Penilaian direncanakan terlebih dahulu baik secara harian, caturwulan, maupun tahunan. Untuk memperoleh hasil yang masksimal, pendidik dapat menggunakan catatan sehingga secara bertahap hasil penilaian dapat diketahui. Dengan cara demikian diharapkan diperoleh gambaran tentang kemajuan perkembangan hasil belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan pelaksanaan program. Dengan prinsip tersebut akan cepat diketahui peserta didik yang mengalami kesulitan atau permasalahan dalam perkembangannya.

3. Berorientasi pada proses dan tujuan
   Penilaian pada pendidikan peserta didik yang dilaksanakan dengan berorientasi pada tujuan dan proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Penetapan kegiatan disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
4. Objektif
   Penilaian harus memenuhi prinsip objektifitas. Penilaian objektif adalah penilaian yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya atau mendekati sebenarnya tentang objek kemampuan atau perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami peserta didik. pendidik harus dapat mengenyampingkan perasaan-perasaan suka atau tidak suka, keinginan-keinginan dan prasangkaprasangka yang tidak ada kaitannya dengan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Di samping itu pendidik (penilai) juga harus memperhatikan perbedaan-perbedaan perkembangan pada setiap peserta didik.
5. Mendidik
   Hasil penilaian harus dapat membina dan mendorong timbulnya kenginan peserta didik untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, hasil penilaian harus dirasakan sebagai suatu penghargaan bagi yang berhasil dan sebaliknya merupakan peringatan bagi yang belum berhasil.
6. Kebermaknaan
   Hasil penilaian harus memiliki makna bagi orangtua, peserta didik, dan pihak lain yang berkepentingan dengan pertumbuhan

dan perkembangan anak. Hal tersebut akan terpenuhi jika pendidik dapat memberikan nilai yang benar menggambarkan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam kurun waktu tertentu

7. Kesesuaian Penilaian
   Menunjukkan kesesuaian antara hasil atau nilai yang diperoleh peserta didik dengan apa yang dilakukan atau yang diajarkan pendidik. Artinya, nilai yang menggambarkan kemajuan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik itu memang benar-benar diperoleh dari kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan pendidik di sekolah.[36]

Berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan prinsip-prinsip penilaian yang dikemukakan oleh Anita Yus. Alasan peneliti memilih prinsip-prinsip tersebut karena prinsip-prinsip tersebut sesuai jika diterapkan di RA Az Zahra. Prinsip-prinsip tersebut: 1) menyeluruh, 2) berkesinambungan, 3) berorientasi pada proses dan tujuan, 4) objektif, 5) mendidik, 6) kebermaknaan, dan 7) kesesuaian.

Pada dasarnya penilaian untuk anak usia dini harus menggambarkan dengan nyata semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak secara individu,berorientas pada proses dan tujuan, bersifat objektif, mendidik, saling berkaitan antar aspek satu dengan aspek lainnya, bermakna bagi siswa, guru, dan sekolah, dan kesesuaian antara kegiatan dengan alat penilaian yang digunakan. Oleh karena itu, penilaian di RA Az Zahra tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran berakhir dengan melihat hasil pekerjaan anak. Namun, penilaian di RA Az Zahra dilakukan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, bahkan pada saat istirahat guru dapat mengamati siswa.

Pada Kurikulum Raudhatul Athfal tahun 2016 dikemukakan prinsip-prinsip penilaian hasil belajar anak pada jenjang RA adalah:

---

[36] Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, h. 56-59

1. Mendidik
   Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Berkesinambungan
   Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Objektif
   Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilaian sehingga menggambarkan data atau informasi yang sesungguhnya.
4. Akuntabel
   Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.
5. Transparan
   Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.
6. Sistematis
   Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen.
7. Menyeluruh
   Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan nak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan.
8. Bermakna
   Hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orang tua dan pihak lain yang relevan.[37]

Prinsip tidak lain adalah pernyataan yang mengandung kebenaran hampir sebagian besar, jika tidak dikatakan benar untuk semua kasus. Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti penting,

[37] Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal, h. 78-79

karena dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya atau guru lain guna merealisasi evaluasi dengan cara benar. Dan dengan engikuti prinsip yang sesui dengan kulikuru aka akin baik dan bus evaluasi yang sudah di rancang sedeikian rupa.

5. Prosedur Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Penilaian dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini berdasarkan Permendiknas No. 137 Tahun 2014, penilaian untuk anak usia dini berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak, yaitu kognitif, nilai moral agama, fisik motorik, bahasa, sosial emosional serta seni. Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pendidik harus mengacu pada kemampuan atau kompetensi peserta didik yang akan dicapai dalam satuan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Penilaian pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut ini:

1. Merumuskan Kegiatan

   Kegiatan yang dilakukan pendidik harus tergambar pada program yang dibuatnya. Dalam program kegiatan belajar dalam bentuk Satuan Kegiatan Harian (SKH) maupun Satuan Kegiatan Mingguan akan tergambar kemampuan apa yang akan dimiliki anak dari program dan kegiatan pemebelajaran yang akan dilakukan pendidik. Program yang disusun dan apa yang harus dicapai oleh peserta didik terdapat dalam
   kompetensi, hasil belajar serta indicator pembelajaran yang dirumuskan oleh guru. Pendidik memilih kemampuan mana yang harus dimiliki anak dari kegiatan yang akan dilakukan
2. Menyiapkan Alat Penilaian

   Alat penialain yang akan digunakan guru dapat dibuat sendiri atau menggunakan yang sudah ada yang dibuat oleh orang lain. Pemakaian alat penilaian disesuaikan dengan indicator hasil belajar yang telah ditetapkan dalam SKH
3. Menetapkan Kriteria Penilaian

   Setelah alat penilaian selesai, selanjutnya pendidik menetapkan criteria penilaian. Criteria penilaian adalah patokan keberhasilan anak. Patokan digunakan untuk menetapkan nilai anak. Penetapan

criteria harus memperhatikan anak dan waktu yang disediakan untuk memiliki kemampuan tersebut.

4. Laporan Penilaian Pada Anak Usia Dini

   Laporan merupakan kegiatan mengkomunikasikan dan mejelaskan hasil penilaian pendidik tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Penialain dilaporkan dalam bentuk uraian/deskripsi singkat dari masingmasing bidang perkembangan. Uaraian dirumuskan berdasarkan hasil pencatatan penilaian dalam waktu periode satu semester. Hasilnya dibuat subyektif mungkin sehingga tidak menimbulakn penafsiran yang salah bagi orang tua atau bagi yang berkepentingan dalam bentuk laporan perkembangan di TK. Tugas guru berikutnya adalah menyusun laporan perkembangan anak. Laporan tersebut disampaikan kepada pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah.

Sebelum penilaian dilaksanakan, harus disusun terlebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan penilaian hasil belajar itu, yakni sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan dilaksanakannya penilaian.
b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai, misalnya aspek kognitif, aspek afektif atau aspek psikomotorik.
c. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan penilaian.
d. Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan hasil belajar peserta didik.
e. Tindak lanjut hasil penilaian.[38]

Dalam melaporkan hasil penilaian anak kepada wali murid secara tertulis, kepala sekolah atau guru kelas harus menjelaskan kepada orang tua anak secara lisan, supaya orang tua dapat memahami isi dari laporan hasil evaluasi tersebut. Setiap hasil evaluasi pada setiap anak mempunyai sifat yang rahasia, artinya hanya orang tua, guru, serta tenaga kependidikan paud yang mengetahui secara terperinci hasil evaluasi tersebut

[38] Leni Fitrianti, *Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, 2018, h. 98-100

Dalam penilaianada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru, antara lain:

a. Pengamatan langsung (observasi).

b. Mencatat kegiatan yang dilakukan dan tahapan main anak.

c. Mencatat ungkapan pertanyaan (tanya jawab), pernyataan anak.

d. Membaca hasil karya anak, mendokumentasikan semua bahasa natural anak ke dalam portofolio masing-masing anak.

6. Proses Penilaian Secara Harian, Bulanan, Semester

Penilaian dilakukan secara sistematis yang diawali dengan pengamatan yang dilakukan setiap hari, mingguan, penganalisaan data setiap bulan, dan rekap perkembangan selama semester. Hasil analisa selama satu semester dijadikan bahan pembuatan laporan semester. Dapat dilakukan secara sistematis, sebagai berikut:

1. Penilaian Harian

   Penilaian harian merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen format penilaian harian yang tercantum dalam RPPH, catatan anekdot, dan hasil karya peserta didik. Instrumen format harian dan catatan anekdot diisi dari hasil pengamatan pendidik di saat peserta didik bermain atau melakukan kegiatan rutin harian. Hasil karya peserta didik di jadikan sebagai dokumen yang didapat setelah pesrta didik melakukan kegiatan. Hasil karya hendaknya jelas tertulis tanggal pembuatan dan gagasan tentang karya tersebut ditulis oleh pendidik berdasarkan cerita yang diungkapkan peserta didik. Dilaksanakan sebagai berikut:

   a. Merupakan pengumpulan data dan informasi yang terkait langsung

      dengan kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari.

   b. Menggunakan checklist (V) skala capaian perkembangan yang telah ditetapkan dalam RPPH. Checklist (V) skala capaian perkembangan berisi indikator perkembangan untuk mengukur ketercapaian tujuan dan kompetensi dasar yang ditetapkan di RPPM.

   c. Menggunakan catatan anekdot untuk mencatat perilaku anak pada saat berkegiatan, baik saat bermain di kegiatan inti maupun kegiatan rutin.

d. Menggunakan data/informasi dari hasil karya anak.

Tabel 2
Contoh format *checklist* (√) skala capaian perkembangan anak

Kelompok : .....
Hari/Tanggal : .....

No	Indikator Penilaian	Dona (Nama Anak)
1	Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan	3 (BSH)
2	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	2 (MB)
3	Terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi	2 (MB)
4	Menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh	3 (BSH)
5	Terbiasa merawat diri sesuai tata caranya	2 (MB)
6	Terbiasa berlaku ramah	3 (BSH)
7	Terbiasa mengikuti aturan	2 (MB)
8	Mengelompokkan berdasarkan warna (merah, biru, kuning)	1 (BB)
9	Menjawab pertanyaan terkait cerita yang Dilakukan	3 (BSH)
10	Menyanyikan lagu “Aku Ciptaan Tuhan”	3 (BSH)

Keterangan :

1. Indikator dalam format sesuai dengan tercantum dalam RPPH.
2. Setiap anak diukur ketercapaian perkembangannya sesuai dengan indikatornya.
3. Kolom pencapaian perkembangan diisi dengan kategori 1 (BB), 2 (MB), 3(BSH), dan 4 (BSB).

a. **(BB)** artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus denganbimbingan atau dicontohkan oleh guru.
b. **(MB)** artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
c. **(BSH)** artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
d. **(BSB)** artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Data secara harian lainnya dapat dikumpulkan melalui: catatan anekdot dan hasil karya anak.

b. Penilaian Bulanan

Penilaian bulanan berisi hasil pengolahan rekapitulasi data evaluasi harian *checlist* (V), catatan anekdot, dan hasil karya anak selama satu bulan. Hasil pengolahan data diisikan ke dalam format penilaian. Penilaian bulanan sebagai tindak lanjut dari evaluasi harian. Penilaian bulanan lebih ditekankan pada analisa dan interpretasi guru terhadap data yang terkumpul dari penilaian harian. Penilaian bulanan dilakukan dengan langkah berikut:

1. Mengumpulkan Semua Data

   Semua data yang didapat guru baik melalui pengisian format *checlist,* dan data dalam portofolio yang berasal dari catatan anekdot dan hasilkarya anak.

2. Mengumpulkan Data Penilaian

   a) Seluruh catatan skala capaian perkembangan harian disatukan

      berdasarkan indikator dari KD yang sama. Walaupun dalam format *checlist* (V) harian indikatornya memuat tema dan materi, tetapi untuk dimasukkan ke dalam evaluasi bulanan cukup melihat indikator dari KD yang tercantum dalam format penilaian perkembangan umum. Apabila dalam indikator yang sama dalam satu KD terdapa perbedaan capaian, maka capaian perkembangan yang tertinggi dijadikan capaian akhir. Misalnya: kemampuan Dona

membaca doa sebelum dan sesudah makan, BB, BB, BB, MB, maka Dona mengarah pada kemampuan MB.

b) Analisa KD dalam portofolio yang berisi kemampuan anak dianalisa lanjutan untuk mengetahui capaian kemampuan anak apakah berada pada kemampuan BB, MB, BSH, atau BSB.

c) Untuk memudahkan menentukan kemampuan anak sebaiknya gurumerujuk pada rubrik penilaian.

3. Kompilasi Hasil Penilaian Data

Hasil pengumpulan data selama 1 bulan, kemudian di analisa,dapatlah hasil perkembangan sebagai berikut:

Tabel 3 Contoh: Kompilasi Data
Nama : Dona Bulan : Juni 2014

Lingkup Perkembangan	Kompetensi dan Indikator	Cheklist	Portofolio	Capaian Akhir
Nilai Agama dan Moral	1.1 Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta	**BSH**		**BSH**
	3.1 4.1 Mengucapkan doa-doapendek, melakukan ibadah sesuai dengan agama nya	**MB**		**MB**
Fisik Motorik	2.1 Terbiasa melakukan kegiatan kebersihan diri	**MB**		**MB**
	3.3-4.3 Mengenal anggota tubuh dan fungsinya		**BSH**	**BSH**

	3.3-4.3 Terampil menggunakantangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas		**BB**	**BB**
	3.4-4.4 Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat	**MB**		**MB**
Sosial Emosional	2.5 Berani mengemukakan pendapat dan keinginan	**BSH**	**BSH**	**BSH**
Kognitif	3.6-4.6 Mengenal benda dengan mengelompokkan berbagaibenda di lingkungannya	**MB**	**BSH**	**BSH**
	3.7 Menyebutkan nama anggota keluarga dan teman serta ciri-ciri khusus mereka		**BSH**	**BSH**
	3.9 Melakukan kegiatan dengan menggunakan alat teknologi sederhana sesuai fungsinya secara aman dan bertanggung Jawab		**BSH**	**BSH**
	2.14 Terbiasa ramah menyapa Siapapun	BSH		**BSH**

	3.10-4.10 Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih banyak	BSH		**BSH**
	3.11-4.11 Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika Berkomunikasi		**BSH**	**BSH**
	3.11-4.11 Menjawab pertanyaan lebih komplek		**BSH**	**BSH**
	3.12-4.12 Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan Konsonan		**MB**	**MB**
	3.15-4.15 Membuat karya seni sesuai kreativitasnya	BSH	**BSH**	**BSH**

4**.** Mengisi Data ke dalam Penilaian Perkembangan Anak

Setelah semua data dianalisa langkah selanjutnya semua data dimasukkan ke dalam format penilaian perkembangan anak. Format perkembangan digunakan untuk mencatat perkembangan bulanan, juga digunakan untuk mencatat perkembangan anak selama satu semester.

5 . Penilaian Semester

Penilaian semester merupakan hasil pengolahan rekapitulasi

data penilaian bulanan yang dicapai selama 6 bulan. Penilaian semester digunakan sebagai dasar untuk membuat laporan perkembangan anak yang akan disampaikan kepada orang tua anak.

B. Hakikat Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar[39]

Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru ada saat seseorang individu berinteraksi dengan lingkungan. Pembelajaran yang memiliki berbagai macam metode penyampaian pada siswa. Pembelajaran sebagai suatu rangkaian (kondisi, peristiwa, dan kejadian) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajaran, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah.[40]

Pada hakikatnya pula anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai ekplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran, Greeberg melukiskan bahwa pembelajaran dapat efektif jika anak dapat belajar melalui bekerja, bermain dan hidup bersama dengan lingkungannya.

Ajaran agama islam juga membenarkan adanya sifat perubahan dalam pembelajaran baik dari perencanaan maupun pelaksanaan, konsep perubahan itu juga sejalan dengan yang di tekankan dalam, ajaran agama islam sebagaimana yang di jelaskan dalam al-Qur'an surah Ar-Ra'ad ayat 11:

---

[39]Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20*

[40] Entin Fuji Rahayu, *Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik, Manajemen Pendidikan*, Vol. 24, No. 5, (Maret 2015), H.357

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.[41]

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa kita di tuntut untuk senantiasa mengadakan perubahan kearah yang lebih baik sehingga kualitas pendidikan akan menjadi lebih meningkat.

Albrecht dan Miller berpendapat bahwa dalam pengembangan program pembelajaran bagi anak usia dini seharusnya sarat dengan aktivitas bermain yang mengutamakan adanya kebebasan bagi anak untuk bereksplroasi dan berkreativitas, sedangkan orang dewasa seharusnya lebih berperan sebagai fasilitator saat anak membutuhkan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.[42]

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di antara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pada anak usia dini adalah suatu proses interaksi antara pendidik, orang tua dan orang-orang

---

[41] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2011), H. 199-200

[42] Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2013), h. 139

disekitarnya dengan lingkungan sekitarnya untuk mencapai perkembangan yang lebih baik didasarkan pada kebutuhan anak usia dini agar mendapatkan suatu perubahan tingkah laku, kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, dll.

2. Tujuan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Tujuan pembelajaran pada PAUD (pendidikan anak Usia Dini) yaitu membantu anak untuk mencapai tahap-tahap perkembangannya, sehingga perlu direncanakan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan PP no 20 Tahun 2000, daerah memiliki kewenangan untuk mengembangkan silabus sesuai dengan kurikulum, keadaan sekolah, keadaan siswa serta kondisi sekolah.

Catron dan Allen berpendapat bahwa tujuan program pembelajaran yang utama adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif. Kurikulum bagi anak usia dini haruslah memfokuskan pada perkembangan yang optimal pada seorang anak melalui lingkungan sekitarnya yang dapat menggali berbagai potensi tersebut melalui permainan serta hubungan dengan orang tua atau orang dewasa lainnya. Selanjutnya mereka berdua berpendapat bahwa seharusnya kelas-kelas bagi anak usia dini merupakan kelas yang mampu menciptakan suasana kelas yang kreatif dan penuh kegembiraan bagi anak.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

1. Bermain Sambil Belajar atau Belajar Seraya Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang paling diminati anak. Saat bermain anak melatih otot besar dan kecil, melatih keterampilan berbahasa, menambah pengetahuan, melatih cara mengatasi masalah, mengelola emosi, bersosialisasi, mengenal matematika, sain, dan banyak hal lainnya.

Bermain bagi anak juga sebagai pelepasan energi, rekreasi, dan emosi. Dalam keadaan yang nyaman semua syaraf otak dalam keadaan rileks sehingga memudahkan menyerap berbagai pengetahuan dan

membangun pengalaman positif. Kegiatan pembelajaran melalui bermain mempersiapkan anak menjadi anak yang senang belajar.

2. Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Anak sebagai pusat pembelajaran. Seluruh kegiatan pembelajaran di rencanakan dan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi anak. Dilakukan dengan memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anak. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan cara berpikir dan perkembangan kognitif anak. Pembelajaran PAUD bukan berorientasi pada keinginan lembaga/guru/orang tua.

3. Stimulasi Terpadu

Anak memiliki aspek moral, sosial, emosional, fisik, kognitif, bahasa, dan seni. Kebutuhan anak juga mencakup kesehatan, kenyamanan, pengasuhan, gizi, pendidikan, dan perlindungan. Pendidikan Anak Usia Dini memandang anak sebagai individu utuh, karenanya program layanan PAUD dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Untuk memenuhi stimulasi yang menyeluruh dan terpadu, maka penyelenggaraan PAUD harus bekerjasama dengan layanan kesehatan, gizi, dan pendidikan orang tua. Dengan kata lain layanan PAUD Holistik Integratif menjadi keharusan yang dipenuhi dalam layanan PAUD.

4. Berorientasi pada Perkembangan Anak

Setiap anak memiliki kecepatan dan irama perkembangan yang berbeda, namun demikian pada umumnya memiliki tahapan perkembangan yang sama. Pembelajaran PAUD, pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, dan memberi dukungan sesuai dengan perkembangan masing-masing anak. Untuk itulah pentingnya pendidik memahami tahapan perkembangan anak.

5. Lingkungan Kondusif

Lingkungan adalah guru ketiga bagi anak. Anak belajar kebersihan, kemandirian, aturan, dan banyak hal dari lingkungan bermain atau ruangan yang tertata dengan baik, bersih, nyaman, terang, aman, dan ramah untuk anak. Lingkungan pembelajaran harus diciptakan

sedemikian menarik dan menyenangkan serta demokratis sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan. Penataan ruang belajar harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain sehingga anak dapat berinteraksi dengan mudah baik dengan pendidik maupun dengan temannya. Lingkungan belajar hendaknya tidak memisahkan anak dari nilai-nilai budayanya, yaitu tidak membedakan nilai-nilai yang dipelajari di rumah dan di sekolah ataupun di lingkungan sekitar.

6. Menggunakan Pendekatan Tematik

Kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik.Tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya.

7. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)

Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subjek dalam proses pembelajaran.

8. Menggunakan Berbagai Media dan Sumber Belajar

Piaget meyakini bahwa anak belajar banyak dari media dan alat yang digunakannnya saat bermain. Karena itu media belajar bukan hanya yang sudah jadi berasal dari pabrikan, tetapi juga segala bahan yang ada di sekitar anak, misalnya daun, tanah, batu-batuan, tanaman, dan sebagainya. Penggunaan berbagai media dan sumber belajar dimaksudkan agar anak dapat bereksplorasi dengan benda-benda di lingkungan sekitarnya. Anak yang terbiasa menggunakan alam dan lingkungan sekitar untuk belajar, akan berkembang lebih peka terhadap kesadaran untuk memelihara lingkungan.

4. Model Pembelajaran Anak Usia Dini

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para peserta, pengajar, dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

banyak metode pembelajaran yang dapat dikembangkan dan gunakan dalam pembelajaran anak usia dini, diantaranya model pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning),* model pembelajaran langsung *(Direct Instruction),* model pembelajaran kontekstual *(Contextual Teaching and Learning),* model pembelajaran *Discovery (Discovery Learning),* dan model pembelajaran saintifik*(Scientific Learning).*

a. Model Pembelajaram Berbasis Masalah *(Problem Based Learning)*

Model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang menjadikan masalah atau pertanyaan sebagai fokus dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran berdasarkan masalah ini menjadikan pembelajaran lebih terfokus.

b. Model Pembelajaran Langsung *(Direct Instruction)*

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran dirancang secara khusus untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik berkenaan dengan berbagai keterampilan prosedural yang terstruktur dengan baik serta dapat dipelajari selangkah demi selangkah, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran langsung dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada praktek langsung pada keterampilan tertentu, sehingga peserta didik memiliki pengalaman dan *skill* langsung tentang proses melakukan keterampilan tersebut.

c. Model Pembelajaran Koperatif *(Cooperative Learning)*

Model pembelajaran koperatif adalah suatu model pembelajaran yang memfokuskan pada aktifitas peserta didik dan kerjasama. Biasanya siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Pembelajaran koperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antar peserta didik dalam kelompok

untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Model Pembelajaran Kontekstual *(Contextual Teaching and Learning)*

Pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, baik konteks pribadi, sosial maupun kultural, sehingga anak memiliki pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu masalah ke masalah lain.

e. Model Pembelajaran Penemuan *(Discovery Learning)*

Discovery Learning adalah proses pembelajaran yang diatur sedemikian rupa, sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui tidak melalui pemberitahuan, akan tetapi ditemukan sendiri.

f. Model Pembelajaran Saintifik *(Scientific Learning)*

Pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada upaya mendorong anak agar mampu dalam mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan pembelajaran ini lebih menekankan pada kemampuan belajar, bukan saja menghasilkan sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap akan tetapi lebih mementingkan bagaimana pengetahuan, keterampilan dan sikap tersebut diperoleh[43]

5. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Isjoni mengemukakan beberapa jenis strategi pembelajaran untuk anak usia dini, antara lain:

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Yaitu materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik dan anak didik langsung mengolahnya, misalnya bermain balok,

[43] Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015), h. 189-194

puzzle, melukis dan lain-lain. Diharapkan anak didik bekerja secara menyeluruhdan peran guru hanya sebagai fasilitator.

b. Strategi Belajar Individual

Dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan.

c. Strategi Belajar Kelompok

Secara beregu. Bentuk belajar kelompok bisa dalam kelompok besar, dan kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual karena setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu belajar kelompok dapat terjadi pada anak didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh anak didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Strategi pembelajaran kelompok dapat dikatakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif.

d. Strategi Pembelajaran Deduktif

Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep, kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke hal yang konkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

e. Strategi Induktif

Bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret kemudian secara perlahan anak didik dihadapkan pada materi yang cukup rumit, strategi ini dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.[44]

[44] Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015), h. 189-194

DAFTAR PUSTAKA

Anita Yus. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak.* Jakarta: KencanaPrenada Media Group

Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabetta.

Denzin & Lincon, *Hand book of Qualitative Research. 2011*. Sage Publication, Thausan Oaks, London

Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Vol. 10 No. 1*

Hadiati, Eti, and Fidrayani Fidrayani. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2.1 (2019): 69-78.

Ifat Fatimah Zahro. Oktober 2015. *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini,* Vol. 1 No. 1

Indonesia, Undang-Undang Republik. "Sistem pendidikan nasional." *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum* (2003).

Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018*). Pentingnya penilaian pendidikan karakter anak usia dini*. *Proceedings of the ICECRS,*

La Ode Anhusadar. Januari-Juni 2013. *Assessment Dalam Pendidikan Anak UsiaDini,* Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6, No. 1

Lara Fridani, Sri Wulan dan Sri Indah Pujiastuti. 2017 *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini.* Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka

Leni Fitrianti. 2018. *Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran*.

Lexy J Moloeng. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosda Karya, Cet 37

M. Burhan Bungin. 2015. *Penelitian Kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakanpublik, dan ilmu sosial lainnya edisi kedua.* Jakarta: Prenada Media Group

Miles, Matthew B., Huberan, A Michael. 2013. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook Sage*

Muhammad Fadlillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD, tinjauan teoritik & praktik.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Mukhtar Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana

Nilawati Tadjuddin. 2015. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia DinI.* Bandar Lampung: AuraPrinting & Publishing.

NURHANIFAH, N. (2019). *TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI 4–5 TAHUN DI TK HANG TUAH KOTABUMI LAMPUNG UTARA* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Nurlaili, Nurlaili. "Implementasi Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Khairin Medan Tembung." (2018).

Nusa, P., & Ninin, D. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Jakarta: PT Grafindo Persada*.

Pedoman Penilaian Hasil Pembelajaran

Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.* Jakarta: Sinar Grafika

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014

rahayu, e. f. (2015). Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik, Manajemen Pendidikan. *Vol. 24, No. 5,*

RH Nugrahani. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Pos PAUD Putra Pertiwi Rejosari,Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta,* Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant

Rosyid Ridho, Markhamah, dan Darsinah. Agustus 2015. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukarejo Kabupaten Kendal, Jurnal Penelitian Humaniora,* Vol. 16, No. 2

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung:Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif).* Bandung: Alfabeta

Sunhaji. November 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Jurnal Kependidikan* Vol. 2 No. 2

Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wahyudin U dan Agustin M. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan,* Bandung: Refika Aditama

Wulansari, V. I. (2018). Pentingnya Penilaian Anak Usia Dini. *Proceeding of The ICECRS, Vol. 1 No. 3*.

Yin, Robert K. 2017. *Study Kasus Desain dan Metode.* Jakarta: PT Grafindo Persada

Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak.* Jakarta: PT. Indeks

Yuliani Nurani Sujiono. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media